

Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Tamaulina Br.Sembiring¹,
Khanif Amar Lubis²

Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing, Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: : khanifamarlubis24@gmail.com

Abstract. *In daily life, waste is something that is always there. Finding out about the current waste management system in Medan Krio, Sunggal subdistrict, and Deli Serdang district is the goal of this study. Qualitative research using a descriptive observational design is the methodology employed. The study employed various research techniques, including field surveys, participant-led focus groups, open interviews, and literature reviews. Representatives from the Environmental Agency, village heads, village representative bodies, youth organizations, and village organizations were among the participants in this study. The study's findings indicate that the village's waste management is still inadequate. This is because there isn't enough land to erect temporary shelters, the infrastructure and facilities are still subpar, and there is still a low level of public awareness of the significance of proper waste management. A budget for the purchase of land that will be used for temporary housing should be included, along with recommendations for routine village clean-up schedules and socialization about proper and ethical waste management.*

Keywords: *Waste handling, The Medan Krio Community*

Abstrak. Sampah merupakan suatu hal yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah yang ada di Medan krio kecamatan sunggal kabupaten deli serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancang bangun observasional deskriptif. Teknik penelitian yang dilakukan dengan cara survei lapangan, focus group discussion yang melibatkan partisipan, wawancara terbuka, dan studi literatur. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari Badan Lingkungan Hidup, kepala desa, badan perwakilan desa, karang taruna, dan organisasi yang ada di desa. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Desa tersebut masih kurang baik hal ini dikarenakan tidak adanya lahan untuk pembangunan tempat penampungan sementara, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum baik, dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Saran yang bisa diberikan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, jadwal rutin gotong royong bersih desa dan memasukkan anggaran untuk pembebasan lahan yang akan digunakan untuk tempat penampungan sementara.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Masyarakat Medan Krio

LATAR BELAKANG

Adapun Lokasi pembuangan sampah yang dikelola BUMDES Desa Medan Krio, Sunggal. berbulan-bulan warga Dusun VI Desa Medan Krio merasa resah atas pembuangan sampah yang berada dilokasi pemukiman warga. Pasalnya, hampir setiap hari warga mencium aroma bau busuk dari pembuangan limbah sampah masyarakat yang dikelola oleh BUMDES Medan Krio. Saat dilokasi pantauan Wartawan memang ada aroma bau busuk yang dihasilkan dari limbah pembuangan sampah tersebut. Apa lagi belakangan ini rumah tempat tinggal kami saat ini banyak dikerumuni lalat akibat adanya tumpukan sampah yang semakin banyak yang berada disekitar ini.

Kami khawatir, satu saat nanti aroma tumpukan sampah yang sudah semakin busuk pasti sangat bau sekali Pak, dikatakan salah satu warga Nani (50) yang tinggal disepulatan. Akibat adanya pembuangan sampah di Dusun VI tersebut, kami warga masyarakat yang tinggal di Dusun VI Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Deliserdang ada 30 orang lebih sudah melaporkan ke kepala desa Medan Krio juga melaporkan masalah ini ke Kecamatan Sunggal, bahkan DLH Kabupaten Deli Serdang Kata beberapa warga setempat. Maka dari itu kami Warga Dusun VI berharap agar permasalahan sampah ini dapat teratasi. Secepat mungkin karena banyak warga yang sangat resah atas tumpukan limbah sampah yang menimbulkan aroma bau busuk.

Terpisah ketika Kadis Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Deliserdang Artini Marpaung dikonfirmasi melalui Telpon genggam selularnya Terkait permasalahan sampah di Desa Medan Krio, mengatakan itu sudah jelas melanggar peraturan yang ada, kalau untuk Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Pemerintah harus ada uji kelayakan, peruntukan, bahkan harus ada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta dokumen yang lengkap dari DLH, baru bisa dibangun TPA, tapi kalau lokasi tersebut dibangun TPA apalagi sekitar banyak warga bahkan perumahan tempat tinggal, dekat sama tempat pendidikan tidak bisa ada TPA lokasi tersebut," dikatakan, Artini.

Artini menambahkan, seharusnya Kepala Desa Medan Krio, mengarahkan warganya untuk membuang sampah ke daerah yang sudah diadakan Pemerintah, ya itu TPA di Namu Rube, agar sampah jangan dibuang tidak pada TPA, kami dari DLH Deliserdang akan menindaklanjuti permasalahan sampah yang ada di Desa Medan Krio tersebut. "Terima kasih, akan kita tindak lanjuti secepatnya ." Imbuhnya Artini.

KAJIAN TEORITIS

Sampah adalah bahan yang dibuang atau di buang dari sumber yang berasal dari proses alam atau hasil aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai ekonomi. Semakin banyak orang yang tinggal di suatu tempat adalah salah satu komponen yang berkontribusi pada peningkatan jumlah sampah yang dibuang. Jumlah penduduk yang meningkat akan menambah beban bagi kota untuk menyediakan infrastruktur baru. Sampah didefinisikan sebagai hasil sampingan padat dari kegiatan manusia biasa dan/atau proses alam yang memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan akan diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, dan pembuangan sampah semuanya termasuk dalam kegiatan pengelolaan sampah. Pengumpulan, pengangkutan,

dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir dilakukan oleh masyarakat. Pengelolaan ekonomi dan lingkungan yang efektif akan menguntungkan pihak yang mengelolanya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik diperlukan untuk mengurangi dampak lingkungan.

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir. Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia.

Pengolahan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir. Belum adanya perencanaan dalam pengolahan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengolahan sampah. Selain itu, belum adanya tempat pengolahan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, tempat penampungan sementara (TPS) adalah tempat dimana sebelum sampah diangkut untuk dilakukan pendauran ulang, pengolahan dan tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2012:295). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa langkah dalam pengelolaan sampah yaitu pemilahan (dilakukan dengan cara manual seperti membedakan sampah organik dan anorganik), pewadahan (aktivitas yang dilakukan dengan cara menampung sampah sementara di wadah/tempat sumber sampah), dan pengolahan di sumber, pengumpulan ada dua proses yaitu pemindahan, pemilahan, dan pengolahan kemudian dilakukan pengangkutan ke pembuangan akhir. Namun masyarakat Medan Krio Belum melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi, diperoleh informasi bahwa warga tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pewadahan sehingga warga terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakarnya di sekitar rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya pengaplikasian pemilahan sampah. Karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar di lahan kosong atau tambak yang dimanfaatkan menjadi tempat pembuangan akhir. Minim dan mahalnya lahan menyebabkan Desa Disanah tidak memiliki tempat untuk pembuangan akhir. Susahnya akses keluar masuk desa membuat warga kesulitan membawa sampah ke tempat pembuangan akhir. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih dipandang wajar.

Masalah kesehatan disebabkan oleh penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi vektor dan rodent. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi adalah penyakit diare dan penyakit kulit pada musim hujan. Penyakit tersebut berawal dari genangan air di tumpukan sampah kemudian menjadi sarang bagi vektor dan rodent sehingga menyebabkan seseorang terkena penyakit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa warga Medan Krio memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan. Hal ini dilihat dari kebiasaan membuang sampah, kondisi lingkungan Medan Krio dan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah serta keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya. Kesadaran warga Medan Krio terhadap kebersihan lingkungan termasuk kesadaran heteronomous. Heteronomous adalah suatu tingkat dimana kepatuhan atau kesadaran dikarenakan motivasi, orientasi atau dasar yang beragam atau berubah-ubah. Pada tingkat ini kepatuhan dan kesadaran masih rendah dikarenakan mudah berubah oleh suasana atau keadaan sekitar.

Pada masyarakat Medan Krio masih dalam tingkat heteronomus dikarenakan motivasi atau dorongan untuk menjaga kebersihan lingkungan masih mengikuti yang lain atau kelompok

mayoritas namun sikap terhadap kebersihan lingkungan warga Medan Krio cukup baik hanya karena keterbatasan fasilitas TPS, membuat warga tidak terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pengelolaan sampah yang dimiliki Medan krio Masih belum baik. Hal ini bisa ditinjau dari perilaku warga yang terbiasa membuang sampah tidak pada tempatnya/sembarangan yaitu seperti pada lahan kosong, tambak, selokan dan di sekitaran jalan. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah juga kurang baik. Pengelolaan yang dilakukan hanya sebatas pembuangan yang tidak pada tempatnya dan pembakaran. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah di tiap rumah, tempat penampungan sementara (TPS) dan lain-lain. Masalah utama dalam hal pengelolaan sampah di Medan Krio adalah lahan untuk pembangunan tempat penampungan sementara. Hal lain yang menunjang terjadinya pembuangan sampah tidak pada tempatnya juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan masih kurang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Apriadji, Wied Harry, (2005). Memproses Sampah. Penerbit Penebar Swadaya. Badan Pusat Statistik, 2018. 2020. Kota Medan.
- Ikhsan dan Tonra (2021). Untuk Mencegah Sampah, Sekolah Mempromosikan Ecobrick. REFERENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, hlm. 32–38.
- Indaraswati, D. (2017). Pengemasan makanan. Forum Ilmu Kesehatan.
- Pemkab Deli Serdang. (2020). Tingkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah, Gerakan Pilah Sampah dari Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.
- Permen LH. (2020). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce Reuse Recycle Melalui Bank Sampah. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Sudrajat, R, (2006). Mengelola Sampah Kota Medan. Penerbit Swadaya. Jakarta